BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Tulungagung merupakan sebuah kabupaten yang terletak kurang lebih 154 km Barat Daya Kota Surabaya dengan luas wilayah sebesar 1.055,65 km^2 atau sekitar 2,2 % dari luas wilayah Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung secara astronomis terletak pada posisi 111°43' - 112°07' bujur timur dan 7°51' - 8°18' lintang selatan serta berbatasan dengan Kabupaten Kediri di sebelah utara, Kabupaten Blitar di sebelah timur, Samudra Indonesia di sebelah selatan dan Kabupaten Trenggalek sebelah barat. Kabupaten Tulungagung terdiri dari daratan, daerah pegunungan serta daerah pantai. Kondisi ini menimbulkan beragam potensi sumber daya yang dimiliki seperti tanaman pangan, perkebunan dan perikanan.[45]

Secara administratif Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi 19 kecamatan, 257 desa dan 14 kelurahan, dengan jumlah desa terbanyak di Kecamatan Gondang sebanyak 20 desa dan jumlah desa terkecil di Kecamatan Tanggunggunung sebanyak 7 desa.

[45] Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung dalan Angka 2021,* (Tulungagung: BPS Kabupaen Tulungagung, 2021), hal.3-5

Tabel 4.1
Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah Per Kecamatan di Kabupaten Tulungagung

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Luas Wilayah Administrasi (km2)
1	Besuki	10	-	82,16
2	Bandung	18	-	41,96
3	Pakel	19	-	36,6
4	Campurdarat	9	-	39,56
5	Tanggunggunung	7	-	117,73
6	Kalidawir	17	-	97,81
7	Pucanglaban	9	-	82,94
8	Rejotangan	16	-	66,49
9	Ngunut	18	-	37,7
10	Sumbergempol	17	-	39,28
11	Boyolangu	17	-	38,44
12	Tulungagaung	-	14	13,67
13	Kedungwaru	19	-	29,74
14	Ngantru	13	-	37,03
15	Karangrejo	13	-	35,54
16	Kauman	13	-	30,84
17	Gondang	20	-	44,02
18	Pagerwojo	11	-	88,22
19	Sendang	11	-	96,46
	Jumlah	**257**		**1055,65**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

Pembangunan nasional yang telah dilaksanakan selama ini tidak akan berhasil sepenuhnya apabila desa/kelurahan sebagai satuan terkecil pemerintahan tidak pernah tersentuh pembangunan. Pada Tahun 2020 berdasarkan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, jumlah desa/ kelurahan di Tulungagung terdapat 71 desa Swadaya, 110 desa Swakarsa, dan 63 desa Swasembada.[46]

[46] *Ibid.,*hal.31

Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi tiga dataran yaitu tinggi,(+700 mdpl) sedang (500 – 699 mdpl) dan rendah (0 -499 mdpl). Dataran rendah di Tulungagung ini meliputi semua kecamatan tetapi tidak semua desa. Dataran rendah meliputi semua desa/kelurahan kecuali sebagian Kecamatan Pagerwojo (4 desa) dan sebagian Kecamatan Sendang (4 desa). Dataran sedang meliputi sebagian Kecamatan Pagerwojo (6 desa) dan sebagian Kecamatan Sendang (5 desa). Dataran tinggi meliputi sebagian Kecamatan Pagerwojo (1 desa) dan sebagian Kecamatan Sendang(2 desa). Daerah yang mempunyai wilayah terluas secara berurutan yaitu kecamatan Tanggunggunung, Kecamatan Kalidawir, Kecamatan Sendang, Kecamatan Pagerwojo.

Hampir semua kecamatan di Kabupaten Tulungagung dialiri sungai, kecuali Kecamatan Tanggunggunung dan Pucanglaban. Jumlah sungai yang ada di Kabupaten Tulungagung kurang lebih ada 23 sungai, yang mana ada beberapa sungai yang melewati lebih dari 1 kecamatan. Misalnya Sungai Parit Agung (melintasi selatan Kabupaten Tulungagung), Sungai Song (melintas barat Kabupaten Tulungagung) dan Sungai Brantas (melintasi utara Kabupaten Tulungagung).

Jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung tahun 2020 sebesar 1.089.780 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun 2010-2020 sebesar 9,3%. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Tulungagung tidak berbeda jauh, penduduk laki-laki berjumlah 545.254 jiwa sedangkan jumlah peduduk perempuan sebesar 544.521 jiwa.

Kecamatan Kedungwaru merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu sebesar 94.430 jiwa, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit berda di kecamatan Tanggunggunung dengan jumlah penduduk sebesar 25,790 jiwa.[47]

Penyebaran penduduk di suatu wilayah dapat diketahui dengan melihat kepadatan penduduk sebagai salah satu indikatornya. Kepadatan penduduk paling tinggi berada di Kecamatan Tulungagung dengan tingkat kepadatan sebesar 4824,78 jiwa/km^2 pada tahun 2020. Kecamatan dengan kepadatan penduduk paling rendah berada di Kecamatan Tanggunggunung yaitu sekitar 219,08 jiwa/km^2.[48]

B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

1. Belanja Modal

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif Belanja Modal Tahun 2019

	Nilai (Rupiah)	Keterangan		Standar Deviasi
		Nama Desa	Nama Kecamatan	
Maksimum	1.841.923.079	Nyawangan	Sendang	245.814.580,052
Minimum	230.262.500	Bulusari	Kedungwaru	
Rata-rata	840.590.216,09			
Jumlah	136.175.615.007			

Sumber: SPSS 21

[47] *Ibid.,* hal.99
[48] *Ibid.,* hal.91

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif Belanja Modal Tahun 2020

	Nilai (Rupiah)	Keterangan		Standar Deviasi
		Nama Desa	Nama Kecamatan	
Maksimum	1.184.638.824	Wates	Campurdarat	201.421.263,727
Minimum	28.400.000	Pucangan	Kauman	
Rata-rata	496.911.110,17			
Jumlah	80.499.599.847			

Sumber: SPSS 21

Dari data hasil analisis sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21, diketahui bahwa jumlah belanja modal desa di Kabupaten Tulungagung tahun 2019 sebesar Rp.136.175.615.007, sedangkan untuk tahun 2020 sebesar Rp. 80.499.599.847. Desa dengan belanja modal paling banyak pada tahun 2019 adalah Desa Nyawangan Kecamatan Sendang dengan jumlah sebesar Rp. 1.841.923.079, sedangkan untuk tahun 2020 adalah Desa Wates Kecamatan Campurdarat dengan jumlah sebesar Rp.118.4638.824. Desa dengan belanja modal paling sedikit tahun 2019 adalah Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru dengan jumlah Rp.230.262.500, sedangkan untuk tahun 2020 adalah desa Pucangan kecamatan Kauman sejumlah Rp.28.400.000.

Nilai standar deviasi belanja modal pada tahun 2019 sebesar 245.814.580,052 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 840.590.216,09 artinya data bersifat heterogen. Nilai standar deviasai lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Begitupula nilai standar deviasai pada tahun 2020 yaitu sebesar 201.421.263,727 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata belanja modal desa tahun 2020 yaitu sebesar 496.911.110,17 sehingga dapat disimpulkan bahwa data heterogen.

Gambar 4.1
Rata-Rata Belanja Modal Desa Per Kecamatan di Kabupaten Tulungagung Tahun 2019 dan 2020

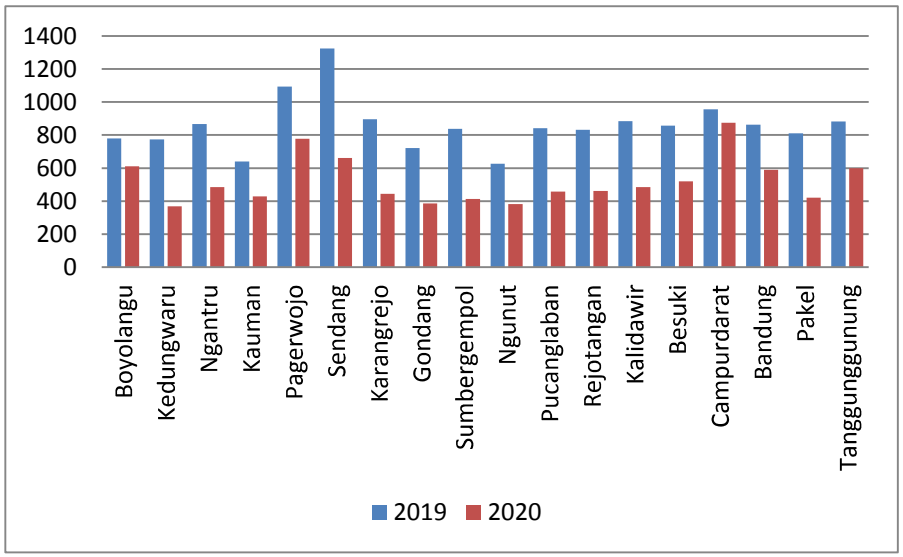

Umber: SPSS 21

Dari tabel 4.2 dan 4.3 diatas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan nilai rata-rata belanja modal desa tahun 2019 dan 2020 yang semula 840.590.216,09 menjadi 496.911.110,17. Jika dilihat rata-rata belanja modal desa per-kecamatan, tiap kecamatan di Kabupaten Tulungagung mengalami penurunan seperti yang terlihat dari diagram di atas. Bahkan terdapat kecamatan dengan penurunan lebih dari 50% seperti Kecamatan Sumbergempol dan Kedungwaru. Rincian data belanja modal desa per-kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Rincian Rata-Rata Belanja Modal Desa Per-Kecamatan Tahun 2019-2020

Kecamatan	2019	2020	Kategori	Persentase
Boyolangu	Rp 779.961.469	Rp 611.396.608	Turun	22%
Kedungwaru	Rp 773.705.863	Rp 368.532.427	Turun	52%
Ngantru	Rp 867.205.038	Rp 485.028.049	Turun	44%
Kauman	Rp 639.509.093	Rp 427.802.417	Turun	33%
Pagerwojo	Rp 1.093.514.546	Rp 777.785.255	Turun	29%
Sendang	Rp 1.323.332.438	Rp 661.759.293	Turun	50%
Karangrejo	Rp 895.256.235	Rp 443.351.463	Turun	50%
Gondang	Rp 720.431.390	Rp 386.970.172	Turun	46%
Sumbergempol	Rp 838.313.188	Rp 412.831.908	Turun	51%
Ngunut	Rp 626.367.497	Rp 383.162.154	Turun	39%
Pucanglaban	Rp 840.349.799	Rp 457.231.074	Turun	46%
Rejotangan	Rp 831.938.030	Rp 461.043.259	Turun	45%
Kalidawir	Rp 884.596.520	Rp 484.787.663	Turun	45%
Besuki	Rp 856.722.566	Rp 519.256.967	Turun	39%
Campurdarat	Rp 955.080.742	Rp 875.024.921	Turun	8%
Bandung	Rp 862.074.603	Rp 588.989.659	Turun	32%
Pakel	Rp 810.405.631	Rp 421.811.399	Turun	48%
Tanggunggunung	Rp 882.558.058	Rp 599.054.753	Turun	32%

Sumber:SPSS 21

2. Pendapatan Asli Desa

Tabel 4.5
Analisis Deskriptif Pendapatan Asli Desa Tahun 2019

	Nilai (Rupiah)	Keterangan		Standar Deviasi
		Nama Desa	Nama Kecamatan	
Maksimum	683.010.117	Keboireng	Besuki	153.305.013,013
Minimum	1.700.000	Panggungkalak	Pucanglaban	
Rata-rata	258.721.591,80			
Jumlah	41.912.897.871			

Sumber: SPSS 21

Tabel 4.6
Analisis Deskriptif Pendapatan Asli Desa Tahun 2020

	Nilai	Keterangan		Standar Deviasi
		Nama Desa	Nama Kecamatan	
Maksimum	673.420.000	Tanggung	Campurdarat	150.095.877,924
Minimum	1.000.000	Panggungkalak	Pucanglaban	
Rata-rata	247.904.109,51			
Jumlah	40.160.465.741			

Sumber: SPSS 21

Dari data hasil analisis sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21, diketahui bahwa jumlah pendapatan asli desa desa di Kabupaten Tulungagung tahun 2019 sebesar Rp.41.912.897.871, sedangkan untuk tahun 2020 sebesar Rp. 40.160.465.741. Desa dengan pendapatan asli desa paling banyak pada tahun 2019 adalah Desa Keboireng Kecamatan Besuki dengan jumlah sebesar Rp.683.010.117, sedangkan untuk tahun 2020 adalah Desa Tanggung Kecamatan Campurdarat dengan jumlah sebesar Rp.673.420.000. Desa dengan pendapatan asli desa paling sedikit tahun 2019 adalah Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban

dengan jumlah Rp.1.700.000, begitu pula untuk tahun 2020 Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban masih menjadi desa dengan pendapatan asli desa paling rendah. Pendapatan asli desa Panggungkalak bahkan menurun menjari Rp.1000.000.

Nilai standar deviasi pendapatan asli desa pada tahun 2019 sebesar 153.305.013,013 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 258.721.591,80 artinya data bersifat heterogen. Begitupula nilai standar deviasai pada tahun 2020 yaitu sebesar 150.095.877,924 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata pendapatan asli desa tahun 2020 yaitu sebesar 247.904.109,51 sehingga, dapat disimpulkan bahwa data heterogen. Nilai standar deviasai lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Gambar 4.2
Rata-Rata Pendapatan Asli Desa Per Kecamatan di Kabupaten Tulungagung Tahun 2019 dan 2020

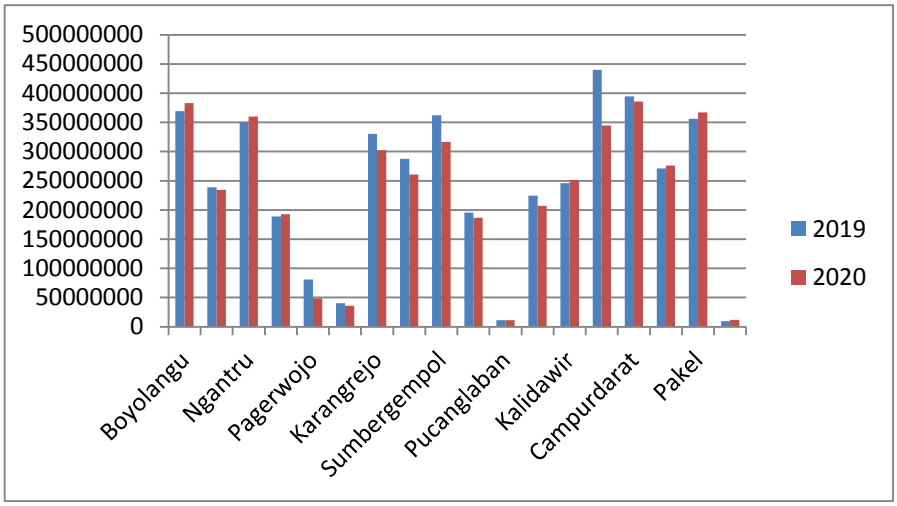

Sumber: SPSS 21

Dari tabel 4.2 dan 4.3 diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan terjadi penurunan nilai rata-rata pendapatan asli desa tahun 2019 dan 2020 yang semula 258.721.591,80 menjadi 247.904.109,51. Namun, jika dilihat rata-rata belanja modal desa per-kecamatan, tidak semua desa mengalami penurunan rata-rata pendapatan asli desa. Rincian data kenaikan dan penurunan bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Rincian Rata-Rata Pendapatan Asli Desa Per-Kecamatan Tahun 2019-2020

Kecamatan	2019	2020	Kategori	Presentase
Boyolangu	Rp 369.080.530	Rp 382.879.182	Naik	4%
Kedungwaru	Rp 238.656.750	Rp 234.292.591	Turun	2%
Ngantru	Rp 350.113.337	Rp 359.752.239	Naik	3%
Kauman	Rp 188.986.109	Rp 192.512.875	Naik	2%
Pagerwojo	Rp 80.881.429	Rp 48.574.286	Turun	40%
Sendang	Rp 40.354.357	Rp 36.101.521	Turun	11%
Karangrejo	Rp 330.522.675	Rp 302.405.691	Turun	9%
Gondang	Rp 287.355.384	Rp 260.912.008	Turun	9%
Sumbergempol	Rp 362.040.385	Rp 316.885.100	Turun	12%
Ngunut	Rp 195.211.364	Rp 186.662.792	Turun	4%
Pucanglaban	Rp 11.210.833	Rp 11.214.167	Tetap	0%
Rejotangan	Rp 224.591.498	Rp 207.117.270	Turun	8%
Kalidawir	Rp 246.042.448	Rp 251.284.025	Naik	2%
Besuki	Rp 439.830.020	Rp 344.389.721	Turun	22%
Campurdarat	Rp 394.651.748	Rp 385.554.903	Turun	2%
Bandung	Rp 271.000.457	Rp 276.324.216	Naik	2%
Pakel	Rp 356.089.317	Rp 367.323.083	Naik	3%
Tanggunggunung	Rp 9.375.000	Rp 11.652.638	Naik	24%

Sumber: SPSS 21

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Variabel Belanja Modal

	Belanja Modal 2019	Belanja Modal 2020
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,006	0,044

Sumber: SPSS 21

Dari tabel 4.8 uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Sirnov Test diperoleh angka probabilitas Asymp.sig (2-tailed) untuk Belanja modal tahun 2019 sebesar 0,006 < 0,05 sedangkan untuk belanja modal tahun 2020 nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,044 < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya uji hipotesis variabel belanja modal akan diuji menggunakan uji *wilcoxon matced-pairs signed test*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Pendapatan Asli Desa

	PADes 2019	PADes 2020
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,471	0,471

Sumber: SPSS 21

Dari tabel 4.9 uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Sirnov Test diperoleh angka probabilitas Asymp.sig (2-tailed) untuk pendapaan asli desa tahun 2019 sebesar 0,471 > 0,05 sedangkan untuk belanja modal tahun 2020 nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,471 > 0,05 maka data berdistribusi normal. Selanjutnya uji

hipotesis variabel pendapatan asli desa akan diuji menggunakan uji *Paired Sample t-Test.*

2. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Variabel Belanja Modal

Pengujian hipotesis variabel belanja modal dilakukan dengan uji *wilcoxon matced-pairs signed test*. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis *Wilcoxon Matced-Pairs Signed Test*

	Belanja modal 2020 - Belanja modal 2019
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Sumber: SPSS 21

Hasil uji statistik *wilcoxon matced-pairs signed test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 < 0,05. Artinya H0 ditolak H1 diterima maka ada perbedaan belanja modal sebelum dan sesudah masuknya Covid-19 ke Indonesia.

Tabel 4.11
Output Ranks Uji *Wilcoxon Matced-Pairs Signed Test*

	N	Mean Rank
Negative Ranks	156	83,88
Positive Ranks	6	19,67
Ties	0	
Total	162	

Sumber: SPSS 21

Output Ranks dalam hasil uji *wilcoxon matced-pairs signed test* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) *Negative ranks* atau selisih negatif antara belanja modal sebelum dan setelah Covid-19 masuk ke Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan 156 data negatif yang artinya ada sebanyak 156 desa yang belanja modal nya berkurang pasca masuknya Covid-19 ke Indonesia. Rata-rata penurunan sebesar 83,88.
2) *Poitive Ranks* atau selisish positif menunjukkan peningkatan jumlah belanja modal. Hasil pengujian menunjukkan 6 desa yang jumlah belanja modalnya meningkat. Rata-rata penurunan sebesar 19,67.
3) *Ties* adalah kesamaan nilai sebelum dan setelah Covid-19 masuk ke Indonesia. hasil pengujian menunjukkan nilai 0 artinya tidak ada desa dengan jumlah belanja modal sama dengan tahun sebelumnya.

b. Hasil Uji Hipotesis Variabel Pendapatan Asli desa

Pengujian hipotesis variabel pendapatan asli desa menggunakan uji *Paired Sample t-Test* dikarenakan data berdistribusi normal. Hasil pengujian menggunakan uji *Paired Sample t-Test* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Output *Paired Sample Statistic*

		Mean	N
Pair 1	pades 2019	258.721.591,80	162
	pades 2020	247.904.109,51	162

Sumber: SPSS 21

Output ini menampilkan ringkasan statsistik deskriptif untuk pendapatan asli desa tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2019 rata-rata pendapatan asli desa sebesar 258.721.591,80 sedangkan untuk tahun 2020 sebesar 247.904.109,51. Dari hasil tersebut secara deskriptif terlihat perbedaan jumlah pendapatan desa tahun 2020. Untuk membuktikannya secara signifikan maka perlu menafsirkan hasil output *Paired Sample Test.*

Tabel 4.13
Output *Paired Sample Test*

	Perbandingan Perbedaan			Sig. (2-tailed)
	Mean	Selisih Sebelum dan Sesudah Covid		
		Paling Rendah	Paling Tinggi	
Pair 1 Pades 2019-Pades2020	10.817.482,284	1.368.257,073	20.266.707,494	,025

Sumber: SPSS 21

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi sebesar 0,025 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H2 diterima artinya terdapat perbedaan pendapatan asli desa sebelum dan sesudah Covid-19 masuk ke Indonesia. tabel di atas juga memuat informasi selisih rata-rata pendapatan asli desa sebelum dan sesuah masuknya Covid-19 ke Indonesia yaitu sebesar

10.817.482,284. Selisih perbedaan pada masing-masing desa antara 1.368.257,073 (lower) sampai dengan 20.266.707,494 (*upper*).